

PENERAPAN METODE KELOMPOK TALKING STICK DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X SMA PESANTREN PANCASILA BENGKULU

Desy Novita Sari¹, Andri Yanto², Supriono³, Cahyadi Nugroho⁴, Hary Febrianto⁵, Nuranisa⁶ Serli Muchlian⁷

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

³Universitas Prof. Dr. Haizairin. SH, Indonesia

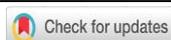
⁴Universitas Negeri Manado, Indonesia

⁵Universitas Tamansiswa, Indonesia

⁶Universitas PGRI Palembang, Indonesia

⁷STKIP Ahlussunnah, Indonesia

E-Mail: sari.desy2112@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Desember 2024

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Talking Stick

Learning model,

Geography



ABSTRAK

The role of the teacher in the teaching process cannot be replaced by even the most modern machines, radios, tape recorders or computers. There are still too many human elements, such as attitudes, value systems, feelings, motivation, habits, etc. which are the result of the teaching process, which cannot be achieved through these tools. Therefore, as teachers, we are required to increase the motivation of students with the aim of achieving an optimal learning and teaching activity process, and teachers play a very important role in the success of creating learning experiences that provide benefits for students. As motivators, teachers are also required to increase enthusiasm. student learning, understanding the level of ability of each student and directing students' learning talents and interests. The Cooperative Learning Model is a form of learning in which students learn and work in small groups collaboratively whose members consist of four to six people with a heterogeneous group structure. In this learning, a broader interaction will be created, namely communication interactions carried out between teachers and students, students and students, and students and teachers. Improvement From the results of observations, student activities experienced an increase with a number of 149 and an average of 7.8. From the results of observations of teacher teaching activities, there were changes that occurred from cycle I to cycle II. In each learning cycle, the teacher is able to convey the material smoothly. However, the teacher's actions in cycle I were able to get an average of 2.7 in the good category. The changes that occurred in cycle II were the increase in the average of teacher activities to 3 in the same category. This shows that the application of the talking stick method was successfully used in delivering material on the dynamics and trends of changes in the pedosphere and its impact on life on earth well and smoothly

ABSTRAK

Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Oleh sebab itu sebagai guru dituntut untuk meningkatkan motivasi para peserta didik dengan tujuan tercapainya proses kegiatan belajar dan

mengajar yang optimal, serta guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan mewujudkan pengalaman belajar yang memberi manfaat bagi peserta didik, sebagai motivator guru juga dituntut untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, memahami tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dan mengarahkan bakat serta minat belajar peserta didik. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Peningkatan Dari hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 149 dan rata-rata 7,8. Dari hasil observasi aktivitas mengajar guru, adanya perubahan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran setiap siklusnya, guru mampu menyampaikan materi dengan lancar. Namun, tindakan pada siklus I guru dapat memperoleh rata-rata 2,7 dengan katagori baik. Perubahan yang terjadi di siklus II yaitu, meningkatnya rata-rata dari aktivitas guru menjadi 3 dengan kategori yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode talking stick berhasil digunakan dalam penyampaian materi dinamika dan kecenderungan perubahan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi dengan baik dan lancar.

Kata kunci: Talking Stick, Model belajar, Geografi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebuadayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Menurut, Mudyahardjo (2010:3) pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan guru senantiasa mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya. Menurut Rosalin (2008:2) pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa Indonesia. Sedangkan masyarakat berharap agar anak-anaknya menjadi sumber daya manusia yang hebat, melalui pendekatan yang diselenggarakan di sekolah. Guru merupakan kunci bagi perwujudan mutu pembelajaran dengan cara membantu meningkatkan minat anak-anak dalam pembelajaran, partisipasi, dan pengungkapan pendapat (Triatna, 2008:6). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut, menurut Nana Sudjana (dalam Triatna, 2008:41). Oleh sebab itu sebagai guru dituntut untuk meningkatkan motivasi para peserta didik dengan tujuan tercapainya proses kegiatan belajar dan mengajar yang optimal, serta guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan mewujudkan pengalaman belajar yang memberi manfaat bagi peserta didik, sebagai motivator guru juga dituntut untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, memahami tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dan mengarahkan bakat serta minat belajar peserta didik.

Dalam proses tercapainya kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga mampu tercapainya suatu kegiatan pendidikan dan dapat menjadi suatu aktivitas yang bermakna yakni dengan pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya sehingga pembelajaran lebih menekankan bahwa peserta didik berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud merupakan kebutuhan baginya untuk mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan suatu sistem, terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut menurut, Rusman (2011:1) antara lain tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Suatu proses kegiatan belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat

dipandang dari dua subjek, yakni dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Sehingga dalam mencapai tujuan diperlukan kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran dikelas yang dikemas dalam bentuk model pembelajaran. Sehingga dalam model pembelajaran tersebut keseluruhan kehidupan kelas ditata atau diorganisasikan sebagai bentuk kecil atau miniatur yang akan mencerminkan kehidupan demokrasi. Secara khusus, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup (Trimo, 2006:3).

Dalam pembelajaran keaktifan siswa ditunjukkan oleh langkah-langkah kegiatan model tersebut, yaitu siswa melakukan eksplorasi, siswa merumuskan tugas-tugas, siswa melakukan kegiatan belajar individu dan kelompok, siswa menganalisis kemajuan belajarnya, dan siswa melakukan proses pengulangan kegiatan. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif salah satunya *talking stick* tersebut sangat cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi, khususnya siswa kelas X SMA Pesantren Pancasila, karena siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Trianto, (2011:41) pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki strategi pembelajaran untuk menghindari kurangnya minat belajar terhadap pelajaran geografi yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru.

Oleh karena itu guru berperan sebagai fasilitator anak didik dalam proses pencarian nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreativitas peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dalam proses keberhasilan belajar siswa pada umumnya dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Pencapaian keberhasilan belajar dapat tercapai apabila fasilitas yang dimiliki oleh siswa disekolah ataupun di rumah dapat dipenuhi. Fasilitas tersebut antara lain: fasilitas lingkungan, perlengkapan belajar di rumah ataupun di sekolah baik buku pelajaran, alat tulis yang dimiliki oleh siswa sangat mendukung dalam tercapainya keberhasilan belajar dan juga mempengaruhi nilai anak pada waktu mengikuti proses evaluasi.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebagian besar siswa yang belum mampu berinteraksi dalam hal bertanya, menjawab dan menanggapi materi secara maksimal yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa akan merasa jenuh dengan penyampaian yang monoton. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi ditunjukkan dengan sikap siswa yang pasif, membuat suasana kelas menjadi senyap. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif

dengan metode *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan menjadikan peserta didik lebih percaya diri, berani, dan terciptanya kerjasama sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sebagai suatu hal dimana mampu menjadi sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2011:5) mengemukakan maksud model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pancasila Kota Bengkulu di kelas X B dengan jumlah siswa 19 terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 25 Februari 2014 dan siklus kedua pada tanggal 5 Maret 2014. Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan *pratest* kepada siswa dengan soal umum tentang geografi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas pembelajaran dan hasil belajar. Dari *pratest* yang dilakukan telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Pratest Dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X.B SMA Pesantren Pancasila

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ayu Purnama Sari	45	75	Belum Tuntas
2	Dhona Novita	50	75	Belum Tuntas
3	Dozi Budi Utama	60	75	Belum Tuntas
4	Erika Zenita	65	75	Belum Tuntas
5	Etri Amadin	55	75	Belum Tuntas
6	Hadi Aupa	78	75	Tuntas
7	Ika Marliyani	75	75	Tuntas
8	Martina Pilova	75	75	Tuntas
9	Meti Setiawati	70	75	Belum Tuntas
10	Nafia Gustari	60	75	Belum Tuntas
11	Rahmat Afrizal	54	75	Belum Tuntas
12	Rena Kurnia	56	75	Belum Tuntas
13	Reza Wati	54	75	Belum Tuntas
14	Rio Tabur	47	75	Belum Tuntas
15	Satri Adha	66	75	Belum Tuntas

Utama				
16	Sinta	73	75	Belum Tuntas
17	Siti fatima	77	75	Tuntas
18	Vika Ristanti	65	75	Belum Tuntas
19	Yesi Yuliani	58	75	Belum Tuntas
Jumlah		1.183		
Rata-rata		62.26		

Berdasarkan *pratest* yang telah dilaksanakan di kelas X.B, hasil belajar yang diperoleh siswa masih sangat sedikit yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari itu peneliti mencoba melakukan tindakan melalui penerapan metode pembelajaran talking stick yang di mulai dari siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

 - a. Mempersiapkan perangkat kegiatan belajar mengajar yaitu persiapan rencana pembelajaran.
 - b. Membuka pelajaran
 - c. Menyiapkan alat-alat dan materi ajar yang akan digunakan pada waktu pembelajaran
 - d. Memberi penjelasan tentang pokok-pokok materi serta tujuan khusus yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
 - e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Pra Kegiatan
 - 1) Guru menyiapkan sumber pembelajaran dan RPP
 - 2) Berdo'a bersama
 - 3) Mengecek kehadiran siswa
 - 4) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar
 - b. Kegiatan Awal (Apersepsi)
 - 1) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat awal berkaitan dengan materi pembelajaran
 - 3) Menginformasikan tujuan pembelajaran
 - c. Kegiatan Inti
 - 1) Guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar
 - 2) Guru menyiapkan alat (tongkat) yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau paketnya
 - 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
 - 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut

harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- d. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru memberikan kesimpulan
 - 2) Guru memberikan evaluasi.
 - 3) Pemberian tindak lanjut

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi hasil tes, aktivitas siswa dan aktivitas guru pada mata pelajaran geografi di kelas X B, kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh sebagai berikut :

- a. Deskripsi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 2. Lembar Observasi untuk aktivitas siswa kelas X B SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Jumlah
		Ber-Tanya	Men-Jawab	Men-Anggapi	
1	Ayu Purnama Sari	3	2	2	7
2	Dhona Novita	2	2	1	5
3	Dozi Budi U	1	1	1	3
4	Erika Zenita	2	2	2	6
5	Etri Amadin	2	1	1	4
6	Hadi Aupa	3	3	3	9
7	Ika Marliyani	2	2	1	5
8	Martina Pilova	2	2	2	6
9	Meti Setiawati	2	2	1	5
10	Nafia Gustari	3	2	2	7
11	Rahmat Afrizal	2	1	2	5
12	Rena Kurnia	2	2	2	6
13	Reza Wati	1	2	2	5
14	Rio Tabur	1	1	1	3
15	Satri Adha U	2	2	2	6
16	Sinta	2	2	1	5
17	Siti Fatima	2	3	2	7
18	Vika Ristanti	2	2	1	5
19	Yesi Yuliani	2	2	1	5
Jumlah					104
Rata-rata					5.4

KET : 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik

Berdasarkan hasil observasi tersebut masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya tingkat kemampuan dari aspek yang diamati (bertanya, menjawab dan menanggapi) siswa dituntut agar lebih aktif lagi dan dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan rata-rata yang diperoleh 5.4 (sangat rendah) dimana nilai ini belum mencapai kategori dalam aktivitas siswa. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang belum termotivasi, semangat belajar siswa masih sangat rendah, masih ada yang

keluar masuk kelas. Oleh karena itu perlu dilakukan penerapan metode pembelajaran Talking Stick dengan sebaik-baiknya.

Tabel 3. Data Observasi aktivitas guru pada siklus I

N O	Aspek yang diamati	Kriteria			Ket
		Penelitian			
		B	C	K	
		3	2	1	
1	Guru menyiapkan satuan pelajaran dan sumber belajar	V			Baik
2	Guru melakukan apersepsi	V			Baik
3	Guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar	V			Baik
4	Guru menyiapkan alat (tongkat) yang akan digunakan dalam pembelajaran	V			Baik
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau pakatnya		V		Cukup
6	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.		V		Cukup
7	Guru Memberi Kesimpulan		V		Cukup
8	Guru Melakukan evaluasi		V		Baik
9	Guru Menutup Pelajaran		V		Baik
Jumlah			24		
Rata-rata			2.7		Baik

KET : 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik

Berdasarkan hasil observasi guru, dapat dilihat gamabran aktivitas guru dengan rata-rata 2.7 sudah masuk dalam kategori baik. Namun, masih terdapat bagian yang belum sempurna dalam menjelaskan materi maka dari tersebut. Dalam kelemahan menyampaikan materi, menjalankan tongkat dan memberi kesimpulan dari materi tersebut masih dalam kategori cukup. Maka dari itu peneliti harus melanjutkan pembelajaran dengan pesiapan materi dan alat peraga dengan baik dan penerapan metode dengan lancar pada siklus II. Dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal.

b. Deskripsi Hasil Tes Siswa

Tabel 4. Hasil Tes Mata Pelajaran Geografi Pada Siswa Kelas X B di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ayu Purnama Sari	60	75	Belum Tuntas
2	Dhona Novita	56	75	Belum Tuntas
3	Dozi Budi Utama	66	75	Belum Tuntas
4	Erika Zenita	69	75	Belum Tuntas
5	Etri Amadin	60	75	Belum Tuntas
6	Hadi Aupa	80	75	Tuntas
7	Ika Marliyani	78	75	Tuntas
8	Martina Pilova	77	75	Tuntas
9	Meti Setiawati	79	75	Tuntas
10	Nafia Gustari	80	75	Tuntas
11	Rahmat Afrizal	70	75	Belum Tuntas
12	Rena Kurnia	52	75	Belum Tuntas
13	Reza Wati	60	75	Belum Tuntas
14	Rio Tabur	59	75	Belum Tuntas
15	Satri Adha Utama	80	75	Tuntas
16	Sinta	80	75	Tuntas
17	Siti fatima	80	75	Tuntas
18	Vika Ristanti	59	75	Belum Tuntas
19	Yesi Yuliani	67	75	Belum Tuntas
Jumlah		1.318		
Rata-rata		69.36		

Berdasarkan perolehan nilai pada tes hasil belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran talking stick pada tabel di atas, masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dari hasil siklus I pada tabel di atas masih terdapat 8 (delapan) orang siswa yang sudah mempunyai kemampuan memahami materi dan ada 11 (dua belas) orang siswa yang belum mampu. Keberhasilan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 42,1%. Maka berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas dan keberhasilan belajar dapat dianalisis dengan sistem perhitungan berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.318}{19} = 69.36$$

Ket : \bar{X} = Nilai Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa
 $\sum N$ = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil tes siswa, keberhasilan belajar diperoleh sebagai berikut :

$$KB = \frac{N}{S} \times 100\% \\ = \frac{8}{19} \times 100\%$$

= 42,1 %

Ket : KB = Keberhasilan Belajar

N = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

S = Jumlah Seluruh siswa

4. Refleksi
 - a. Hal-hal yang sudah dicapai pada antara siklus I antara lain :
 - 1) Kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran talking stick telah diterapkan dengan baik
 - 2) Membuka dan menutup pelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik
 - 3) Siswa sudah mulai berani mengajukan dan menjawab pertanyaan
 - 4) Siswa dapat tertib dalam proses belajar mengajar berlangsung.
 - b. Hal-hal yang belum dicapai pada siklus I antara lain:
 - a. Pada siklus I ini penerapan model pembelajaran talking stick belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan ketuntasan belajar siswa
 - b. Masih ada siswa yang belum termotivasi untuk belajar dengan baik
 - c. Masih ada siswa yang masih belum berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
 - d. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru belum maksimal

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka siklus kedua ini adalah :

 - a. Mempersiapkan perangkat kegiatan belajar mengajar yaitu persiapan rencana pembelajaran.
 - b. Membuka pelajaran
 - c. Melakukan Apersepsi
 - d. Menyiapkan alat-alat dan materi ajar yang akan digunakan pada waktu pembelajaran
 - e. Memberi penjelasan tentang pokok-pokok materi serta tujuan khusus yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
 - f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - h. Menutup pelajaran dengan memberikan tindak lanjut.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Pra Kegiatan
 1. Guru menyiapkan sumber pembelajaran dan RPP
 2. Berdo'a bersama
 3. Mengecek kehadiran siswa
 4. Mengkondisikan kelas untuk siap belajar
 - b. Kegiatan Awal (Apersepsi)
 1. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan
 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat awal berkaitan dengan materi pembelajaran
 3. Menginformasikan tujuan pembelajaran
 - c. Kegiatan Inti
 1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar

2. Guru menyiapkan alat (tongkat) yang akan digunakan dalam pembelajaran
 3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau paketnya
 4. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
 5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas
- d. Kegiatan Akhir
1. Guru memberikan kesimpulan
 2. Guru memberikan evaluasi.
 3. Pemberian tindak lanjut
3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi hasil tes, aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran siklus kedua diperoleh gambaran sebagai berikut :

a. Deskripsi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 5. Lembar Observasi untuk aktivitas siswa kelas X B SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Jumlah
		Ber-Tanya	Men-jawab	Men-Anggapi	
1	Ayu Purnama Sari	3	3	3	9
2	Dhona Novita	3	3	3	9
3	Dozi Budi U	3	2	3	8
4	Erika Zenita	3	3	3	9
5	Etri Amadin	2	2	2	6
6	Hadi Aupa	3	3	3	9
7	Ika Marliyani	3	3	3	9
8	Martina Pilova	3	3	3	9
9	Meti Setiawati	3	3	3	9
10	Nafia Gustari	3	3	3	9
11	Rahmat Afrizal	3	3	3	9
12	Rena Kurnia	3	2	3	8
13	Reza Wati	3	3	2	8
14	Rio Tabur	-	-	-	-
15	Satri Adha U	3	3	3	9
16	Sinta	3	3	3	9
17	Siti Fatima	3	3	2	8
18	Vika Ristanti	2	2	2	6
19	Yesi Yuliani	2	2	2	6
Jumlah					149
Rata-rata					7.8

KET : 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik

Berdasarkan hasil observasi tersebut siswa dapat menunjukkan peningkatan kemampuan yang baik dalam pembelajaran pada siklus II. Hasil dari aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan aspek yang diamati mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dengan rata-rata yang didapat 7.8 dan telah mencapai kategori aktivitas siswa yang baik. Dari hasil pembelajaran siklus II telah diterapkannya metode talking stick dengan sebaik-baiknya, maka hasil yang di dapatpun akan lebih baik. Dimana yang biasanya siswa keluar masuk kelas, sekarang menjadi lebih disiplin dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan siswa lebih menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar.

Tabel 6. Data Observasi aktivitas guru pada siklus II

N O	Aspek yang diamati	Kriteria			Ket
		Penelitian			
		B	C	K	
		3	2	1	
1	Guru menyiapkan satuan pelajaran dan sumber belajar	V			Baik
2	Guru melakukan apersepsi	V			Baik
3	Guru mengorganisasikan siswa kedalam beberapa kelompok belajar	V			Baik
4	Guru menyiapkan alat (tongkat) yang akan digunakan dalam pembelajaran	V			Baik
5	Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya atau pakatnya	V			Baik
6	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	V			Baik
7	Guru Memberi Kesimpulan	V			Baik
8	Guru Melakukan evaluasi	V			Baik
9	Guru Menutup Pelajaran	V			Baik
Jumlah			27		Baik
Rata-rata			3		Baik

KET : 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Sehingga siswa dapat menunjukkan perubahan di siklus II yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata yang diperoleh sudah mencapai 3 dimana kategori tersebut dapat dikatakan baik. Jadi, penyampaian dan penerapan materi pembelajaran pada siklus II oleh peneliti telah berhasil.

b. Deskripsi Hasil Tes Siswa

Tabel 7. Hasil Tes Mata Pelajaran Geografi Pada Siswa Kelas X B di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ayu Purnama Sari	79	75	Tuntas
2	Dhona Novita	78	75	Tuntas
3	Dozi Budi Utama	76	75	Tuntas
4	Erika Zenita	79	75	Tuntas
5	Etri Amadin	75	75	Tuntas
6	Hadi Aupa	90	75	Tuntas
7	Ika Marliyani	80	75	Tuntas
8	Martina Pilova	80	75	Tuntas
9	Meti Setiawati	82	75	Tuntas
10	Nafia Gustari	85	75	Tuntas
11	Rahmat Afrizal	87	75	Tuntas
12	Rena Kurnia	75	75	Tuntas
13	Reza Wati	75	75	Tuntas
14	Rio Tabur	-	75	Belum Tuntas
15	Satri Adha Utama	90	75	Tuntas
16	Sinta	87	75	Tuntas
17	Siti fatima	92	75	Tuntas
18	Vika Ristanti	79	75	Tuntas
19	Yesi Yuliani	78	75	Tuntas
Jumlah		1.464		
Rata-rata		81.33		

Bedasarkan perolehan nilai pada tes hasil belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran talking stick pada tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pada siklus I (65.15) setelah dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi (81.33). Keberhasilan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai >85%. Maka berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata kelas dapat dianalisis dengan sistem perhitungan berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1.464}{18} = 81.33$$

Ket : \bar{X} = Nilai Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil tes siswa, keberhasilan belajar diperoleh sebagai berikut :

$$KB = \frac{N}{S} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{19} \times 100\%$$

$$= 94,7 \%$$

Ket : KB = Keberhasilan Belajar

N = Jumlah Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

S = Jumlah Seluruh siswa

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus ke II ini pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, prestasi siswa mengalami kemajuan setelah diadakan siklus ke II. Adapun hal-hal yang sudah dicapai pada siklus II antara lain :

- a. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Penerapan metode pembelajaran Talking Stick yang diterapkan telah meningkat.
- c. Siswa sudah antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
- d. Motivasi belajar siswa lebih meningkat dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata siswa persiklus mengalami perubahan yang lebih baik.
- e. Metode pembelajaran talking stick yang diberikan oleh guru kepada siswa, mampu meningkatkan prestasi belajar dengan sangat maksimal dan secara tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dan siklus II tentang penerapan model pembelajaran talking stick di kelas X B SMA Pancasila Kota Bengkulu, mampu meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata, ketuntasan belajar dan keaktifan siswa pada tabel persiklus dibawah ini.

Tabel 8. Nilai Akhir dan ketuntasan belajar siswa persiklus

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	Keterangan
I	19 siswa	8 siswa	69.36	42.1%	Belum tuntas
II	19 siswa	18 siswa	81.33	94.7%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada tiap siklus. Dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 69.36 dengan ketuntasan belajar 42.1 % (8 siswa). Pada siklus I ini belum adanya peningkatan ketuntasan belajar, karena jumlah siswa yang akhirnya ≥ 75 belum mencapai 85%. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata mencapai 81.33 dengan ketuntasan belajar 94.7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran geografi dengan penerapan metode pembelajaran talking stick pada siklus II ini tuntas, karena lebih dari 85% siswa

memperoleh nilai ≥ 75 .

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan penerapan metode pembelajaran talking stick yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat di analisis sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dapat di analisis pada tabel 9 :

Tabel 9. Analisis Aktivitas Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang Berkriteria Baik	Ketuntasan Belajar	Keterangan
I	19 siswa	4 siswa	42.1%	Sangat rendah
II	19 siswa	11 siswa	94.7%	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X.B pada siklus I dan siklus II selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari 4 siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan menanggapi pada siklus I terdapat perubahan di siklus II menjadi 11 siswa yang aktif. Begitu pula dengan keberhasilan belajar siswa pada siklus I dan siklus II ini adanya peningkatan yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Aktivitas belajar siswa dapat mengalami peningkatan apabila pembelajaran disertai variasi, agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran dengan selingan canda tawa atau permainan lainnya yang membuat siswa tidak mudah bosan.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud di sini adalah pada siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif , seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:3). “Belajar aktif” adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

- b. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dapat di analisis pada tabel 10 :

Tabel 10. Analisis Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aspek yang diamati	Jumlah Kriteria	Nilai Rata-rata	Keterangan
I	9	24	2,7	Baik
II	9	27	3	Baik

Berdasarkan hasil analisis aktiviats guru dapat dilihat peningkatan jumlah kriteria dan nilai rata-rata walupun dengan kategori yang sama (Baik). dalam proses belajar mengajar dan penyampaian materi, guru sudah berperan aktif dengan memperoleh rata-rata 3 yang

merupakan kategori baik.

Aktivitas menurut Sardiman (2000:98) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan kepada anak didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

- c. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dapat di analisis pada tabel11 :

Tabel 11. Analisis Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	Keterangan
I	19 siswa	69.36	42.1%	Belum tuntas
II	19 siswa	81.33	94.7%	Tuntas

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh mengalami peningkatan. Maka dari itu peneliti telah berhasil menerapkan metode pembelajaran talking stick dengan baik. Dimana siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II.

Annur, (2008:3) menjelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahapan-tahapan belajar yang satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.

Penerapan metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran Geografi yang dilaksanakan pada siswa kelas X B SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, hal ini terlihat dari siswa banyak ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai rekan belajar, pembimbing dan fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Metode pembelajaran *talking stick* salah satu model pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Menurut Suprijono, (2011:58) model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) "memudahkan siswa belajar" sesuatu yang bermanfaat" seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang siswa tempuh dapat meningkat dari proses belajar sebelumnya. Oleh sebab itu tidak semua metode yang diterapkan oleh guru terhadap proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Maka dari itu dengan menggunakan penerapan metode talking stick dengan benar dan tepat kepada siswa terutama pada pelajaran geografi, guru pada dasarnya telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Selain itu strategi talking stick ini juga menuntut siswa untuk dapat menanggapi materi yang sudah dijelaskan sebelumnya agar pada saat menjalankan tongkat, siswa yang mendapat pertanyaan bisa menjawab dengan tepat dan benar. Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong

peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Menurut (Suprijono, 2011:109) pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Karena *talking stick* menuntut siswa berfikir. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa di kelas X.B SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui dinamika dan kecenderungan perubahan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi dengan menggunakan penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X.B SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

Peningkatan Dari hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu, dengan melihat rata-rata pada siklus I secara keseluruhan siswa dengan aspek yang diamati memperoleh jumlah 104 dengan rata-rata 5,4 setelah dilakukan tindakan siklus II, mengalami peningkatan dengan jumlah 149 dan rata-rata 7,8. Serta melihat menurun kategori cukup dan kurang yang menandakan penggunaan metode *talking stick* dalam menjelaskan dinamika dan kecenderungan perubahan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, proses pembelajaran dikelas sudah cukup baik. Dari hasil observasi aktivitas mengajar guru, adanya perubahan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran setiap siklusnya, guru mampu menyampaikan materi dengan lancar. Namun, tindakan pada siklus I guru dapat memperoleh rata-rata 2,7 dengan katagori baik. Perubahan yang terjadi di siklus II yaitu, meningkatnya rata-rata dari aktivitas guru menjadi 3 dengan kategori yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* berhasil digunakan dalam penyampaian materi dinamika dan kecenderungan perubahan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi dengan baik dan lancar. Nilai rata-rata kelas (penilaian hasil akhir) siklus I diperoleh rata-rata 69.36 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.33. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan metode *talking stick* dalam menjelaskan dinamika dan kecenderungan perubahan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, proses pembelajaran geografi sudah meningkat pada siswa kelas X.B SMA Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

REFERENSI

- Annur, Saipul. 2008. *Pengantar Belajar dan Pembelajaran*. Palembang: Grafika Telindo.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Startegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dahar, Wilis, Ratna. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dian, Bidan. 2012. *Model Pembelajaran Talking Stick*. <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-talking-stick.html>. 30-12-2013.20.00.
- Mudyahardjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martina.2013. *Penerapan Metode Quantum Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bengkulu:

Skripsi

- Rosalin, Elin. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triatna, Cipi. 2008. *Guru Sebagai Mentor*. Bandung: CV Citra Praya.
- Trimio, Lavyanto. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uli, H, Marah dan Mulyadi, Asep. 2006. *Geografi SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Erlangga

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

